

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa sangat berperan penting terhadap kemampuan individu dalam penguasaan bahasa yang mencakup empat kemampuan utama, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Menurut Tarigan (2021, hlm. 9) di antara keempat keterampilan tersebut, kelaketerampilan menulis paling kompleks karena menuntut penguasaan kebahasaan, pemikiran logis, serta kemampuan menyusun gagasan secara sistematis. Berdasarkan pernyataan Tarigan tersebut, keterampilan menulis menjadi tuntutan yang harus dikuasai bagi setiap individu, terutama bagi individu yang bergerak atau hidup di dunia akademik. Kemampuan menulis juga menjadi indikator penting dalam perkembangan intelektual dan ekspresi diri setiap individu, karena melalui menulis, seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaannya secara tertulis.

Menulis dapat berupa menuangkan imajinasi, pandangan, dan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang bermakna. Dalman (2022, hlm. 3) menjelaskan bahwa menulis disebut sebagai salah satu kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka menulis dalam menyampaikan informasi bertujuan untuk memberitahu, memengaruhi, mengajak, meyakinkan, menghibur, bercerita, atau bahkan hanya menyampaikan pendapat secara pribadi saja.

Dalam prosesnya, menulis harus dilakukan secara bertahap, karena harus menghubungkan kata menjadi kalimat lalu menjadi sebuah paragraf, ataupun menjadi sebuah bab yang disusun secara logis agar mudah dipahami. Sejalan dengan pendapat Dalman (2022, hlm. 2), yang menyebutkan bahwa kemampuan, pelaksanaan, dan hasil dari proses menulis diperoleh secara bertahap. Berdasarkan pendapat tersebut, artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Seorang penulis yang mahir dapat terlihat karena banyaknya latihan menulis yang konsisten juga berkesinambungan sehingga dapat

menciptakan sebuah tulisan yang berkualitas.

Dalam hal ini, menulis melibatkan tiga tahapan, yaitu: (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap pascapenulisan. Menurut Tarigan (2021, hlm. 9), “Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.” Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis harus ditanamkan dan dilatih secara bertahap dan terstruktur agar seseorang tidak hanya menulis secara mekanis, tetapi juga dapat mengekspresikan makna secara efektif.

Salah satu bentuk tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dalam menulis adalah teks argumentasi. Menurut Keraf (2007, hlm. 3), “Argumentasi dianggap sebagai suatu bentuk retorika yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara”. Maka, dapat disimpulkan bahwa argumentasi sebagai suatu karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan.

Teks argumentasi bukan hanya berisi sebuah opini atau pandangan dari penulis saja, namun harus disertai bukti-bukti yang logis. Sesuai dengan pendapat Suladi (2019, hlm. 86) yang menyebutkan bahwa menulis argumentasi dianggap sebagai salah satu jenis karangan yang isinya mengemukakan pendapat, ide atau gagasan dengan disertai bukti atau keterangan-keterangan yang logis untuk meyakinkan pembaca. Berdasarkan pendapat suladi, maka hal tersebut menekankan bahwa tujuan utama teks argumentasi bukan sekadar menyajikan alasan, melainkan secara aktif berupaya membentuk keyakinan dan mendorong tindakan pembaca sesuai kehendak penulis.

Teks argumentasi disebut sebagai salah satu teks persuasif karena berisi alasan-alasan yang memperkuat sebuah pernyataan juga bertujuan untuk mengajak pembaca menyamakan asumsi terhadap suatu hal. Zainurrahman (2018, hlm. 51), menyebutkan bahwa fungsi dari tulisan argumentasi yaitu untuk menjelaskan kepada pembaca alasan-alasan argumen, ideologi, dan kepercayaan, agar pembaca dapat mengadopsi posisi yang diambil oleh penulis. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa penulis berusaha untuk membujuk, mengajak, atau mempengaruhi pembaca agar merubah pola pikir dan asumsi pembaca mengenai

sebuah isu atau pernyataan, yang sesuai dengan asumsi penulis melalui tulisan argumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara di tempat PLP bersama guru pamong, didapatkan sebuah masalah pada murid Fase F, yaitu pada pembelajaran menulis teks argumentasi. Menulis teks argumentasi merupakan salah satu kompetensi tertinggi dalam literasi karena menuntut kemampuan kognitif untuk mengubah opini pribadi menjadi argumen logis yang dapat mempengaruhi orang lain. Namun, meninjau kondisi di lapangan sering menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan hasil belajar murid. Kurikulum Merdeka menuntut murid untuk dapat menulis teks argumentasi secara kritis, sedangkan masalah utama yang sering muncul ketidakmampuan murid dalam membangun struktur berpikir yang sistematis, sehingga tulisan yang dihasilkan cenderung dangkal dan tidak koheren. Dengan kata lain, murid Fase F mengalami kesulitan fundamental dalam proses menulis, terutama pada tahap prapenulisan dan pengorganisasian ide.

Banyak murid mengalami kesulitan dalam menghasilkan sebuah tulisan. Hal tersebut terjadi karena menulis tidak hanya memerlukan pembentukan tata bahasa dengan kosa kata yang baik dan benar, tetapi juga diperlukan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat yang baik untuk membuat paragraf sehingga terbentuk tulisan yang berkualitas. Tumiwang, dkk. (2024, hlm. 744) juga menyebutkan bahwa kesulitan murid itu ada pada penguasaan kosa kata, tata bahasa, dan kesulitan mendapatkan ide atau gagasan. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis berpendapat bahwa setiap orang pasti memiliki ide yang ada dalam imajinasinya, namun masih banyak murid yang kurang mampu menuangkan ide-idenya, lalu mengembangkan ide tersebut menjadi sebuah paragraf atau tulisan yang baik.

Secara teoretis, keterampilan menulis teks argumentasi yang baik harus mencakup tiga komponen utama isi argumen yaitu pernyataan pendapat atau klaim, fakta atau data pendukung dan penalaran atau penjelasan logis yang menghubungkan bukti ke klaim. Sesuai dengan pendapat Semi (2020, hlm. 73) menyatakan bahwa tujuan karangan argumentasi diantaranya untuk mengemukakan suatu pendapat, pendirian, atau penilaian kepada pembaca, dan mempengaruhi pembaca agar menyetujui pendapatnya itu. Berdasarkan pernyataan

tersebut, selain menuliskan pendapat, murid juga dituntut untuk mencari bukti agar dapat memperkuat pendapatnya tersebut. Namun, yang terjadi di lapangan murid masih mengalami kesulitan.

Kesulitan yang dialami murid adalah pada tahap prapenulisan atau bisa dikatakan murid masih sering mengalami kesulitan untuk memulai sebuah tulisan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sakke (2019, hlm. 76) yang menyebutkan bahwa murid menunjukkan kelemahan signifikan dalam aspek perencanaan ide, termasuk kesulitan dalam mengidentifikasi topik, merumuskan pernyataan umum dan argumen, serta menyeleksi bukti-bukti pendukung yang relevan. Ditinjau dari permasalahan yang ada di lapangan, beberapa murid sudah mampu mengemukakan pendapat, namun gagal dalam memberikan data pendukung yang relevan untuk memperkuat pendapat mereka.

Proses yang tidak terstruktur ini akan berujung pada teks argumentasi yang lemah, kurang bukti, dan tidak mampu meyakinkan pembaca karena alur logikanya terputus-putus. Masalah tersebut juga disoroti oleh Fauzan, dkk. (2025, hlm. 1611), yang menyatakan bahwa keterbatasan ide dan kurangnya pemahaman terhadap kerangka tulisan menjadi faktor penghambat utama bagi murid fase F dalam proses membuat kerangka tulisan, murid kesulitan menyusun argumen ke dalam struktur yang logis dan terarah, yang meliputi penempatan pendahuluan, rangkaian argumen pendukung, dan kesimpulan yang efektif. Oleh karena itu, perbaikan dalam aspek organisasi ide dan perencanaan konten adalah kunci untuk meningkatkan kualitas tulisan argumentasi murid. Kegagalan dalam perencanaan akan mengakibatkan penyimpangan topik dan argumen yang tidak terfokus.

Untuk mengatasi permasalahan ini, biasanya yang dilakukan guru yaitu menjelaskan materi dan konsep-konsep menulis secara umum. Namun, Yuhafliza, dkk. (2022, hlm. 64) menyatakan bahwa cara mengajar yang seperti itu tidak dapat meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi pada murid. Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional dianggap kurang efektif mengakomodasi gaya belajar murid yang beragam, sehingga materi tidak terserap secara optimal.

Setiap murid memiliki cara belajar yang berbeda, metode yang kurang efektif akan mempengaruhi respon dan minat murid terhadap materi yang diajarkan,

sehingga murid akan mengalami kesulitan mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis teks argumentasi. Masalah tersebut juga disoroti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rubiyanti, dkk., (2024, hlm. 170) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan menulis teks argumentasi sangat bergantung pada penerapan model pembelajaran yang adaptif terhadap karakter murid. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dibutuhkan metode yang tepat juga media sebagai alat eksplorasi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Selain metode pembelajaran yang efektif dan juga inovatif, penggunaan media yang kreatif juga dibutuhkan untuk membantu pengeksploasian ide para murid. Apalagi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, penggunaan media digital akan sangat mudah dibuat dan dapat membantu proses pembelajaran. Menurut Nurhayatin (2024, hlm. 58), media pembelajaran yang tepat akan menjadi penunjang dari hasil yang diharapkan oleh murid. Maka dari itu, media pembelajaran berbasis digital menjadi hal penting dalam pembelajaran menulis teks argumentasi, untuk membantu murid dalam mengeksplorasi ide.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memilih metode *Four Square Writing Technique* (FSWT) yang dikembangkan oleh Judith S. Gould dan Evan J. Gould (1999), yang menawarkan kerangka visual untuk membantu murid mengorganisasi ide secara struktural. Namun, untuk mengoptimalkan tahap penemuan ide, metode ini dipadukan dengan media *Mind Mapping*. Penggunaan media *Mind Mapping* ini berfungsi untuk mengatasi kekakuan berpikir pada tahap prapenulisan, sehingga murid mampu mengeksplorasi argumen yang lebih beragam sebelum masuk ke kerangka struktural FSWT.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini telah penulis temukan, (1) Febrisa Dwisaptarida, dkk. 2024. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi dengan Metode *Four Square* pada Siswa Kelas XI”. (2) Ach. Fauzan, dkk. 2025. “Pengaruh Metode *Four Square Writing* Berbasis Infografis terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sampang Tahun Pelajaran 2025-2026”. (3) Rubiyanti, dkk. 2024. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 2024-2025”. (4) Susiowati Rahayu. 2023. “Upaya Meningkatkan Keterampilan

Menulis Teks *Recount* Melalui *Four Square Writing Method* (FSWM) Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Salaman Tahun Pelajaran 2021/2022”. (5) Okta Diana Anggrayni, dkk. 2025. “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Melalui Media Parafrase Berbasis AI pada Siswa SMK: Studi Eksperimen Penggunaan Quillbot”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrisa Dwisaptarida, dkk. pada tahun 2024 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi dengan Metode *Four Square* pada Siswa Kelas XI”, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode FSWT efektif meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi murid kelas XI A SMAN 5 Kota Bogor, yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata dari 73,11 pada siklus I menjadi 89,5 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, keberhasilan metode FSWT menunjukkan bahwa format empat persegi mampu membimbing murid mengorganisasikan kerangka ide secara sistematis sehingga menghasilkan tulisan yang lebih padu dan terstruktur dibandingkan metode konvensional. Peningkatan signifikan sebesar 16% tersebut menegaskan bahwa penggunaan media visual dalam tahap perencanaan sangat membantu murid mengatasi kesulitan dalam menyusun argumen yang logis dan koheren.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ach. Fauzan, dkk. pada tahun 2025 dengan judul “Pengaruh Metode *Four Square Writing* Berbasis Infografis terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sampang Tahun Pelajaran 2025-2026”, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode FSWT berbasis infografis terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks biografi murid kelas X MAN Sampang, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 65,11 pada *pretest* menjadi 83,56 pada *posttest*. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa integrasi kerangka visual FSWT dengan media infografis mampu membantu murid mengorganisasikan ide secara sistematis sehingga tulisan menjadi lebih logis dan terstruktur dibandingkan penggunaan metode konvensional. Keefektifan tersebut berakar pada kemampuan metode dalam menyederhanakan proses penyusunan kerangka karangan, sementara infografis berfungsi sebagai stimulus visual yang memudahkan murid menangkap rincian peristiwa tokoh secara konkret dan

menarik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rubiyanti, dkk. pada tahun 2024 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 2024-2025”, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi pada murid kelas XI-1 SMA Negeri 13 Bandung, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 67 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II. Keefektifan pembelajaran berdiferensiasi tersebut tercapai karena guru mengakomodasi kebutuhan belajar melalui diferensiasi konten, proses, dan produk, seperti penggunaan media visual bagi murid. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi yang responsif terhadap keberagaman karakteristik murid mampu mengatasi hambatan dalam menyusun argumen, sehingga menghasilkan tulisan yang lebih logis, tuntas, dan berkualitas dibandingkan metode seragam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susiowati Rahayu pada tahun 2023 dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks *Recount* Melalui *Four Square Writing Method* (FSWM) Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Salaman Tahun Pelajaran 2021/2022”, dapat disimpulkan bahwa penggunaan FSWM secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks rekon pada murid kelas VIII A SMP Negeri 1 Salaman, yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata dari 71,28 pada siklus I menjadi 82,03 pada siklus II serta peningkatan ketuntasan belajar hingga mencapai 93,75%. Efektivitas metode tersebut terletak pada kemampuannya membantu murid mengorganisasikan bagian-bagian teks secara visual dan sistematis melalui format empat persegi, sehingga kesulitan murid dalam menungkan ide dan menyusun struktur teks dapat teratasi dengan lebih mudah. Hal tersebut menunjukkan bahwa FSWM merupakan instrumen pedagogis yang efektif untuk menciptakan alur tulisan yang logis dan koheren, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri serta keterlibatan aktif murid dalam proses menulis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Okta Diana Anggrayni, dkk. pada tahun 2025 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi

Melalui Media Parafrase Berbasis AI pada Siswa SMK: Studi Eksperimen Penggunaan Quillbot”, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media parafrase berbasis AI (*Quillbot*) secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi murid SMK, yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 84,5 dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 72,1. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa integrasi teknologi AI membantu murid dalam memperbaiki struktur kalimat dan memperkaya diksi, sehingga argumen yang dihasilkan menjadi lebih variatif dan koheren. Efektivitas media tersebut terletak pada kemampuannya memberikan umpan balik bahasa secara instan yang memudahkan murid mengatasi hambatan keterbatasan kosakata saat menyusun teks argumentasi. Hal tersebut menegaskan bahwa kolaborasi antara kreativitas manusia dan kecerdasan buatan dapat menjadi solusi inovatif untuk menciptakan draf tulisan yang lebih berkualitas dan profesional di era digital.

Melihat besarnya hambatan murid dalam mengorganisasikan ide dan menyusun argumen yang logis, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap kurangnya kemampuan menulis murid. Urgensi penelitian ini terletak pada transformasinya dari pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran yang aplikatif dan terstruktur, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif bagi murid Fase F. Penggunaan FSWT menjadi solusi strategis karena mampu memvisualisasikan ide utama dan detail pendukung secara terorganisir sebelum proses penulisan dimulai. Dengan demikian, signifikansi penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran menulis yang inovatif, yang secara khusus mengatasi kesulitan kognitif dan struktural murid dalam memproduksi teks argumentasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Four Square Writing Technique* Berbantuan Media *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Murid Fase F di SMA Pasundan 8 Bandung”. Metode dan media tersebut diharapkan dapat efektif dalam pembelajaran menulis teks argumentasi pada murid fase F kelas XI, sehingga kemampuan murid dalam menulis teks argumentasi dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, terlihat adanya hambatan nyata dalam pencapaian kompetensi menulis teks argumentasi pada murid fase F kelas XI. Oleh karena itu, untuk memberikan arahan yang jelas bagi penyelesaian permasalahan pembelajaran, penulis merumuskan beberapa poin masalah. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adanya kesenjangan antara kompetensi menulis argumentasi yang ditargetkan oleh kurikulum dengan capaian aktual yang ditunjukkan oleh hasil belajar murid.
2. Murid teridentifikasi menunjukkan kelemahan signifikan dalam aspek perencanaan ide, termasuk kesulitan dalam mengidentifikasi topik, merumuskan pernyataan umum dan argumen, serta menyeleksi bukti-bukti pendukung yang relevan.
3. Murid terhambat oleh masalah dalam pengorganisasian ide. Murid kesulitan menyusun argumen ke dalam struktur yang logis dan terarah, yang meliputi penempatan pendahuluan, rangkaian argumen pendukung, dan kesimpulan yang efektif.
4. Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dianggap kurang efektif dalam mendorong eksplorasi ide murid secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas tulisan argumentasi secara signifikan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, diperlukan upaya yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis murid, khususnya dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. Dengan penerapan metode yang berbantuan media, diharapkan murid mampu mengatasi kesulitan yang dialami dan mencapai kemampuan menulis yang lebih baik.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan dalam pembelajaran menulis, maka diperlukan penetapan batasan yang tegas agar penelitian ini tetap fokus dan mendalam. Pembatasan ini bertujuan untuk menyelaraskan antara tujuan penelitian

dengan variabel yang diteliti, sehingga hasil yang dicapai dapat dipertanggungjawabkan secara akurat. Oleh karena itu, penulis menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Metode yang digunakan untuk kelas eksperimen adalah *Four Square Writing Technique* (FSWT) sebagai strategi pengorganisasian ide pada tahap prapenulisan yang menggunakan bagan empat kuadran. Langkah-langkah dalam metode ini dimulai dari membuat bagan yang terdiri dari 4 bagan dengan 1 bagan pusat yang berada di posisi tengah, lalu menuliskan pernyataan umum/topik pada bagan pusat, kemudian menuliskan argumen beserta bukti pendukung pada bagan 1 sampai 3, terakhir menarik simpulan yang dituliskan pada bagan 4.
2. Media yang digunakan untuk kelas eksperimen adalah *Mind mapping* atau peta pikiran yang dibuat secara digital. Media *Mind Mapping* digunakan lebih dahulu sebelum metode untuk mengeksplorasi ide para murid. Langkah-langkah dalam membuat media ini dimulai dari menuliskan topik/ pernyataan umum, lalu mencari gambar atau elemen yang relevan dengan topik tersebut, dari gambar atau elemen tersebut, otak para murid distimulus dan bekerja untuk menuliskan berbagai pendapatnya.
3. Metode yang digunakan untuk kelas kontrol adalah metode konvensional, dengan langkah-langkah yang dilakukan yaitu penyajian materi menggunakan metode diskusi kelompok berbantuan media gambar diakhiri dengan pemberian tugas atau latihan lanjutan.
4. Media yang digunakan untuk kelas kontrol adalah media gambar yang diberikan oleh guru. Langkah-langkah penggunaan media ini, murid cukup mengamati gambar tersebut, lalu menuliskan pendapatnya terkait gambar yang telah diamati.
5. Kemampuan murid dalam menulis teks argumentasi yang dihasilkan akan dinilai dengan indikator penilaian meliputi isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya.
6. Pada penelitian ini, subjek yang akan dipilih oleh penulis adalah murid Fase F kelas XI yang berada di SMA 8 Pasundan Bandung. Kelas XI yang akan

dilakukan pengujian ada dua kelas, yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini secara khusus difokuskan pada perbandingan efektivitas antara penggunaan metode *Four Square Writing Technique* (FSWT) berbantuan media *Mind Mapping* di kelas eksperimen dengan metode konvensional serta media gambar di kelas kontrol. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi pada murid fase F Kelas XI di SMA Pasundan 8 Bandung.

D. Rumusan Masalah

Penyusunan rumusan masalah merupakan langkah krusial untuk menspesifikasi arah penelitian berdasarkan problematika yang telah diidentifikasi sebelumnya. Berdasarkan urgensi latar belakang serta batasan ruang lingkup yang telah ditetapkan, penulis berupaya mengonstruksi pertanyaan penelitian. Hal ini dilakukan agar proses pembuktian efektivitas metode FSWT dan media *mind mapping* dapat terjawab secara sistematis. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran teks argumentasi pada murid dengan menggunakan model *Four Square Writing Technique* (FSWT) berbantuan media *Mind Mapping* pada murid fase F kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung?
2. Mampukah murid fase F kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung menulis teks argumentasi dengan baik, dilihat dari isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya?
3. Efektifkah penerapan metode *Four Square Writing Technique* berbantuan media *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi pada murid fase F kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan murid kelas XI dalam menulis teks argumentasi yang menggunakan Metode *Four Square Writing Technique* (FSWT) berbantuan media *Mind Mapping* sebagai kelas eksperimen dengan murid yang menggunakan metode diskusi kelompok berbantuan media gambar sebagai kelas kontrol?

Penetapan rumusan masalah berfungsi sebagai pedoman strategis untuk menjamin objektivitas dan kedalaman analisis selama proses penelitian berlangsung. Melalui fokus yang terukur, peneliti berhadap dapat membuktikan bahwa kolaborasi metode FSWT dan media *mind mapping* mampu menjadi solusi aplikatif bagi permasalahan menulis di sekolah. Jawaban atas pertanyaan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Pasundan 8 Bandung.

E. Tujuan Penelitian

Penyusunan tujuan penelitian merupakan upaya sistematis untuk menjawab seluruh butir pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini secara umum bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan efektivitas metode serta media dalam pembelajaran menulis di kelas. Secara lebih spesifik, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks argumentasi dengan menggunakan metode *Four Square Writing Technique* (FSWT) berbantuan media *Mind Mapping* pada murid fase F kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung;
2. untuk menguji kemampuan murid fase F kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung menulis teks argumentasi dilihat dari isi, struktur, dan kaidah keahsaannya;
3. untuk menguji tingkat efektivitas Metode *Four Square Writing Technique* (FSWT) berbantuan Media *Mind Mapping* sebagai strategi pembelajaran yang inovatif pada murid fase F kelas XI dalam menulis teks argumentasi dengan baik dan benar;
4. untuk menguji dan membuktikan adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks argumentasi antara kelompok murid yang menggunakan Metode *Four Square Writing Technique* (FSWT) berbantuan Media *Mind Mapping* sebagai kelas eksperimen dan kelompok murid yang menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok sebagai kelas kontrol.

Melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa penggunaan metode *Four Square Writing Technique* (FSWT)

berbantuan media *Mind Mapping* dapat menjadi solusi inovatif dalam mengatasi kesulitan murid dalam menyusun argumen yang logis dan sistematis. Keberhasilan penelitian ini akan memberikan bukti bahwa pendekatan visual-struktural dapat secara efektif memecahkan hambatan murid dalam menyusun argumen yang logis.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian hakikatnya adalah memberikan sebuah informasi yang diperlukan untuk mengatasi sebuah masalah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca, khususnya bagi guru, lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah teori dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam konteks teks argumentasi, dengan memberikan bukti mengenai peran strukturisasi visual (FSWT) dan eksplorasi kognitif (*Mind Mapping*) dalam mendorong kemampuan berpikir kritis murid dalam menulis. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis mengenai efektivitas kombinasi dua metode pembelajaran yang memiliki fungsi komplementer (FSWT untuk organisasi logis dan *Mind Mapping* untuk *brainstorming* kritis) dalam mengatasi kesulitan belajar yang bersifat kompleks. Hasil temuan ini dapat dijadikan landasan dan referensi bagi penelitian- penelitian berikutnya yang serupa, terutama bagi penelitian yang berfokus pada inovasi metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* - HOTS) melalui kegiatan menulis.

2. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai masukan dalam menentukan kebijakan strategi pengajaran yang mewajibkan penggunaan metode berbasis visual untuk mendukung Kurikulum yang berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan dasar bagi sekolah dalam menyusun panduan atau modul ajar standar yang mengintegrasikan media inovatif guna mencapai

target kompetensi menulis yang ditetapkan kurikulum.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya sebagai berikut.

- a. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini menyediakan model pembelajaran alternatif yang inovatif untuk mengatasi kesulitan murid dalam merencanakan, mengorganisasi, dan menyusun teks argumentasi secara sistematis. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi Murid, penelitian ini sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran, pengembangan keterampilan dan penguatan pemahaman murid. Penelitian ini juga dapat membantu murid menguasai keterampilan prapenulisan sehingga lebih terbiasa mengorganisasi ide dan bukti secara logis, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas tulisan serta kepercayaan diri mereka.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan (Instansi), penelitian ini dapat mendorong sekolah untuk mengimplementasikan media pembelajaran yang terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sehingga kualitas lulusan dan capaian akademik sekolah meningkat.

Secara keseluruhan, penelitian ini dirancang untuk memberikan dampak tranformatif yang komprehensif bagi ekosistem pendidikan melalui penguatan aspek metodologi dan kompetensi kognitif. Bagi guru dan lembaga pendidikan, penelitian ini menawarkan solusi inovatif yang dapat dijadikan rujukan dalam menyusun strategi instruksional yang lebih terarah serta adaptif terhadap tantangan kurikulum. Sementara itu, bagi murid, manfaat utama tertelak pada penguasaan kerangka berpikir kritis yang esensial. Dengan demikian, sinergi manfaat bagi seluruh pihak diharapkan dapat bermuara pada peningkatan kualitas capaian akademik yang lebih unggul dan akuntabel.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada istilah-istilah yang ada pada judul penelitian yang bertujuan untuk memberikan makna pada setiap variabelnya. Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Four Square Writing Technique* (FSWT) Berbantuan Media *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Teks Argumentasi pada Murid SMA Fase F” terdapat beberapa istilah, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Penerapan adalah proses pelaksanaan atau implemmentasi sistematis dari serangkaian tindakan yang telah direncanakan, yang bertujuan untuk mencapai suatu kepentingan atau keperluan seseorang atau suatu kelompok.
2. Metode adalah cara mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pada penelitian ini yaitu cara sistematis yang digunakan murid untuk dapat menulis secara terstruktur.
3. *Four Square Writing Technique* (FSWT) adalah strategi pengorganisasian ide pada tahap prapenulisan yang bersifat visual dan terstruktur, yang diaplikasikan untuk membantu murid Fase F kelas XI dalam membuat kerangka teks argumentasi menggunakan empat kuadran sebagai bagan yang mengarahkan murid untuk menempatkan topik utama pada bagan pusat yang berada di tengah, lalu mengalokasikan tiga argumen pendukung utama pada bagan lainnya, dan terakhir menarik simpulan yang dituliskan pada bagan 4, sehingga murid diminta untuk berpikir secara terstruktur dan terarah sebelum menulis draf.
4. Media adalah perantara atau alat penyalur pesan, informasi atau hiburan. Sedangkan media pada penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian, minat juga imajinasi murid dalam belajar.
5. *Mind Mapping* adalah alat bantu visual-grafis yang digunakan pada tahap penemuan ide sehingga membebaskan murid dari belenggu berpikir linear dan menghasilkan ide-ide argumentasi yang lebih beragam dan menarik sebelum

dilakukannya penyusunan penulisan teks argumentasi menggunakan metode FSWT.

6. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk membantu murid agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan penting di dunia pendidikan yang didalamnya ada proses pemberian dan penerimaan ilmu pengetahuan dari yang dasar sampai yang mendalam.
7. Menulis adalah kemampuan kompleks murid dalam menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara sistematis ke dalam bentuk tulisan yang bermakna. Pada penelitian ini, keterampilan tersebut melibatkan penguasaan aspek kebahasaan, organisasi ide yang logis, serta kemampuan melalui tiga tahapan utama yaitu prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.
8. Teks argumentasi adalah jenis tulisan yang menyajikan pendapat, gagasan, atau klaim penulis mengenai suatu topik, yang diperkuat dengan data, fakta, alasan logis, dan bukti-bukti valid.

Definisi operasional ini disusun untuk memastikan pemahaman yang terukur terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi dan objektivitas dalam pelaksanaan dan proses penelitian. Dengan definisi operasional ini, diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman atau interpretasi yang berbeda terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam menyusun skripsi, penulis harus memenuhi beberapa ketentuan dan sistematika penulisan skripsi, maka diperlukan buku panduan sebagai pedoman untuk menyelesaikan skripsi. Secara keseluruhan, skripsi ini terbagi menjadi lima bab dengan sistematis sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan merupakan gerbang utama penelitian yang berfungsi memaparkan alasan kuat mengapa suatu topik perlu diangkat melalui latar belakang yang menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Di dalam bab ini, penulis secara spesifik merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yang tajam, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, serta merinci manfaat penelitian baik secara teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun secara

praktis bagi pihak-pihak terkait. Pendahuluan yang kuat harus mampu meyakinkan pembaca bahwa penelitian tersebut memiliki urgensi dan kebaruan yang layak untuk diuji.

Bab II Kajian Teori berisi bangunan pemikiran yang mendasari penelitian dengan menyajikan definisi, konsep, dan teori-teori mapan dari para ahli yang relevan yaitu mengenai metode *Four Square Writing Technique* berbantuan media *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks argumentasi . Selain membedah teori, bab ini juga mengharuskan peneliti untuk melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu guna memposisikan letak penelitian saat ini. Seluruh teori tersebut kemudian disintesis ke dalam kerangka berpikir yang menggambarkan alur logika penelitian, serta diakhiri dengan pengajuan hipotesis jika penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif.

Bab III Metodologi Penelitian menguraikan secara teknis dan prosedural mengenai cara peneliti mengumpulkan hingga mengolah data agar hasil penelitian diakui secara ilmiah. Bab ini mencakup penjelasan mengenai jenis atau desain penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, serta identifikasi populasi dan sampel atau subjek penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan merupakan inti dari penulisan skripsi yang menyajikan temuan lapangan secara objektif diikuti dengan analisis mendalam. Pada bagian hasil, peneliti menampilkan data yang telah diolah melalui tabel, grafik, atau deskripsi, sementara pada bagian pembahasan, peneliti melakukan interpretasi atas data tersebut untuk memberikan jawaban pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pembahasan yang berkualitas tidak hanya melaporkan angka atau temuan, tetapi juga menjelaskan mengapa temuan tersebut terjadi, apakah mendukung atau justru bertolak belakang dengan teori dan penelitian sebelumnya.

Bab V Simpulan dan Saran menyajikan intisari dari seluruh rangkaian penelitian dalam bentuk simpulan yang menjawab pertanyaan penelitian secara padat dan jelas tanpa mengulang kembali data statistik. Selain simpulan, bab ini berisi saran-saran yang konstruktif dan aplikatif yang ditujukan kepada para praktisi, pembuat kebijakan, atau peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengembangan dari keterbatasan penelitian yang ada. Bagian penutup ini berfungsi

memberikan kesan terakhir yang kuat mengenai kontribusi nyata penelitian terhadap permasalahan yang diangkat sejak bab pertama.

Melalui penerapan sistematika yang terstruktur, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan analisis yang komprehensif mengenai inovasi pembelajaran menulis teks argumentasi. Skripsi ini disusun bukan sekadar untuk memenuhi prasyarat kelulusan akademik, melainkan sebagai manifestasi upaya dalam memberikan solusi atas masalah yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, skripsi ini diharapkan dapat menjadi rujukan berharga serta memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pedagogi di masa depan.